

Pembuatan Papan Informasi Mading untuk Kantor Desa Sumurbandung

Reyhan^{1*}, Arif Furohman², Muhammad Fatkhu Qolbi³, M. Nassir Agustiawan⁴, Eman Sulaeman⁵, Nabila Ramadania An Nazwa⁶, Wina Monicha⁷, Desti Aprilyani⁸, Muhammad Firman Alamsyah⁹, Siti Kholisoh¹⁰

^{1,2}Teknik Industri, Universitas Bina Bangsa, Serang

³Teknik Sipil, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁴Hukum, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁵Manajemen, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁶Teknik Industri, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁷Hukum, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁸Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Serang

⁹Hukum, Universitas Bina Bangsa, Serang

¹⁰Psikologi, Universitas Bina Bangsa, Serang

E-mail: reyhan5@gmail.com^{1*}, ariffurohman248@gmail.com², fatkhuqolbi14@gmail.com³, mukhamadnassiragustiawan@gmail.com⁴, emnsl211@gmail.com⁵, annazwanabilaramadania@gmail.com⁶, winamonica@icloud.com⁷, destiaprilyani2424@gmail.com⁸, alamsyahmuhammadfirman@gmail.com⁹, holisoh05@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Penyelenggaraan pemerintahan desa membutuhkan sarana komunikasi yang mampu menyampaikan informasi secara jelas, mudah dipahami, dan dapat diakses masyarakat. Informasi mengenai pelayanan administrasi, kegiatan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, agenda, serta pengumuman desa perlu disampaikan melalui media yang sesuai. Salah satu media sederhana yang dapat digunakan adalah papan informasi atau mading. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan papan informasi/mading bagi Kantor Desa Sumurbandung sebagai sarana komunikasi publik yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan desain, persiapan bahan, pembuatan, pemasangan, penataan materi, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif diterapkan agar bentuk serta fungsi papan informasi sesuai dengan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa papan informasi/mading dapat mendukung penyebaran informasi di lingkungan Kantor Desa Sumurbandung. Media tersebut dapat digunakan untuk menampilkan pengumuman, agenda kegiatan, informasi pelayanan, program kerja, dokumentasi, serta informasi kemasyarakatan. Selain memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara langsung, papan informasi membantu penataan materi agar lebih terstruktur dan mudah diperbarui. Keberlanjutan manfaatnya memerlukan pengelolaan dan pembaruan informasi secara konsisten. Dengan demikian, papan informasi/mading dapat mendukung pelayanan publik, keterbukaan informasi, serta meningkatkan kualitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kata kunci : Papan Informasi, Mading, Pemerintahan Desa, Informasi Publik, Pelayanan Masyarakat, Desa Sumurbandung.

ABSTRACT

Village administration requires communication tools capable of conveying information clearly and accessibly to the public. Information regarding administrative services, government activities, development projects, community empowerment, schedules, and village announcements needs to be disseminated through appropriate channels. One simple yet effective medium is an information board or notice board. This community service initiative aimed to provide an information board for the Sumurbandung Village Office, serving as a sustainable public communication tool. The project involved observation, needs assessment, design planning, material preparation, fabrication, installation, content organization, and evaluation. A participatory approach was employed to ensure the board's design and function aligned with the needs of both the village government and the community. The results demonstrate that the information board effectively supports information dissemination at the Sumurbandung Village Office. It serves as a platform for displaying announcements, activity schedules, service information, work programs, photo documentation, and community-related updates. Beyond facilitating direct access to information for residents, the board enables content to be organized in a structured manner and easily updated. Sustaining these benefits requires consistent management and regular content updates. Ultimately, the information board supports public service delivery and information transparency while enhancing the quality of communication between the village government and the community.

Keyword : *Information Board, Bulletin Board, Village Government, Public Information, Public Services, Sumurbandung Village.*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Kedekatan tersebut membuat pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, menjalankan program pembangunan, mengelola kegiatan pemberdayaan, serta menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas pelayanan publik (Albar et al., 2026).

Informasi yang berkaitan dengan pemerintahan desa memiliki karakter yang beragam. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai jadwal pelayanan, persyaratan administrasi, kegiatan pembangunan, agenda musyawarah, kegiatan sosial, program pemberdayaan, pengumuman, dan berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

desa. Apabila informasi tidak disampaikan dengan baik, masyarakat dapat mengalami kesulitan memperoleh informasi atau bahkan tidak mengetahui adanya program dan kegiatan yang sebenarnya ditujukan untuk mereka (Wahyuni, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan berbagai pilihan media komunikasi. Pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan, situs web, dan berbagai platform digital untuk menyampaikan informasi. Meskipun demikian, penggunaan media digital tidak selalu dapat menggantikan kebutuhan akan media informasi fisik. Ketika masyarakat datang secara langsung ke kantor desa, papan informasi dapat menjadi media pertama yang memberikan gambaran mengenai informasi yang sedang berlangsung (Iswandi, 2020).

Papan informasi memiliki karakteristik sederhana namun fungsional. Informasi dapat ditempatkan pada area yang mudah terlihat, dibaca, dan diperbarui. Keberadaan papan informasi juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada penyampaian informasi

secara lisan. Informasi yang telah ditampilkan dapat dibaca oleh masyarakat secara mandiri sehingga petugas pelayanan dapat lebih fokus memberikan pelayanan sesuai kebutuhan (Tupan et al., 2024).

Dalam konteks Kantor Desa Sumurbandung, pembuatan papan informasi/mading diarahkan sebagai salah satu bentuk penguatan sarana komunikasi publik. Papan tersebut diharapkan dapat menyediakan ruang khusus untuk menampilkan informasi desa secara terstruktur. Penyediaan media fisik tersebut juga dapat memperbaiki penampilan area pelayanan karena informasi tidak lagi ditempel secara tidak beraturan, tetapi dapat ditempatkan pada media yang telah dirancang khusus (Chairani et al., 2025).

Pembuatan papan informasi/mading bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan fisik berupa pembuatan papan. Kegiatan ini juga berkaitan dengan perencanaan isi, pengelompokan informasi, penentuan lokasi, keterbacaan, serta mekanisme pembaruan. Oleh sebab itu, proses pembuatan perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan dan komunikasi dengan pihak desa. Dengan cara tersebut, papan yang dihasilkan dapat digunakan sesuai kebutuhan dan memiliki fungsi yang jelas (Mufliha et al., 2024).

Papan informasi yang baik harus mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat terhadap informasi. Materi yang ditampilkan harus memiliki nilai guna, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memiliki judul yang jelas, serta mencantumkan informasi penting seperti waktu, tempat, pihak penyelenggara, atau kontak yang diperlukan. Apabila informasi telah tidak berlaku, materi perlu diganti sehingga masyarakat tidak memperoleh informasi yang sudah kadaluwarsa (Hidayat, 2024).

Selain sebagai media penyampaian pengumuman, mading dapat dikembangkan sebagai media dokumentasi dan edukasi. Foto kegiatan, informasi program pembangunan, capaian kegiatan, informasi kebersihan lingkungan, kesehatan, pendidikan, kepemudaan, dan pemberdayaan masyarakat dapat ditampilkan secara bergantian. Dengan pengelolaan yang baik, mading dapat memberikan gambaran mengenai dinamika

kegiatan di Desa Sumurbandung (Istiqomah et al., 2024).

Kegiatan pembuatan papan informasi/mading juga memiliki nilai pemberdayaan karena perangkat desa dapat dilibatkan dalam menentukan kategori informasi dan mekanisme pengelolaannya. Keterlibatan tersebut penting agar sarana yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap pemasangan. Setelah kegiatan selesai, pemerintah desa tetap memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk memperbarui informasi serta menjaga kondisi fisik papan.

2. LANDASAN TEORI

Pemerintahan Desa dan Pelayanan Masyarakat

Pemerintahan desa memiliki kedudukan strategis dalam memberikan pelayanan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Pelayanan tersebut mencakup administrasi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Kedekatan pemerintah desa dengan masyarakat membuat kualitas komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pelayanan (Karmila et al., 2025).

Pelayanan publik pada tingkat desa tidak hanya diukur dari kecepatan penyelesaian administrasi, tetapi juga dari kemampuan pemerintah memberikan informasi yang benar dan mudah dipahami. Masyarakat membutuhkan kepastian mengenai prosedur, jadwal, persyaratan, dan informasi kegiatan. Oleh karena itu, sarana informasi yang baik dapat menjadi bagian dari pendukung kualitas pelayanan.

Informasi Publik

Informasi publik pada dasarnya berkaitan dengan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan kepentingan publik. Dalam lingkungan desa, penyediaan informasi kepada masyarakat menjadi bagian penting dari hubungan pemerintah dan warga. Media informasi fisik dapat berfungsi sebagai salah satu kanal penyampaian informasi yang melengkapi media lain.

Penyajian informasi perlu memperhatikan prinsip kejelasan, ketepatan, keterbacaan, dan relevansi. Informasi yang terlalu panjang atau tidak memiliki struktur dapat menyulitkan pembaca. Sebaliknya, informasi yang memiliki judul, kategori, waktu, tempat, dan isi yang ringkas akan lebih mudah dipahami. Papan informasi memberikan ruang untuk menerapkan prinsip tersebut.

Papan Informasi sebagai Media Komunikasi

Papan informasi merupakan media komunikasi visual yang menyampaikan pesan melalui materi tertulis, gambar, simbol, dan susunan grafis. Media ini memiliki kelebihan berupa kemudahan penggunaan, tidak memerlukan perangkat khusus untuk mengaksesnya, serta dapat ditempatkan pada lokasi yang sering dilalui masyarakat. Dalam kantor desa, lokasi strategis dapat membuat papan informasi menjadi bagian dari alur pelayanan (Karmila et al., 2025).

Fungsi papan informasi dapat dikelompokkan menjadi fungsi informatif, edukatif, dokumentatif, dan komunikatif. Fungsi informatif berkaitan dengan penyampaian pengumuman dan informasi pelayanan. Fungsi edukatif berkaitan dengan penyampaian materi yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Fungsi dokumentatif dapat diwujudkan melalui publikasi foto kegiatan dan capaian program. Fungsi komunikatif berkaitan dengan penyediaan informasi yang membantu masyarakat berinteraksi dengan pemerintah desa.

Mading sebagai Media Edukasi dan Publikasi

Mading atau majalah dinding merupakan bentuk media informasi yang menggabungkan teks dan visual dalam satu area tampilan. Mading dapat dibuat dengan konsep yang sederhana, tetapi tetap memiliki nilai komunikasi. Dalam lingkungan desa, mading dapat menampilkan informasi yang lebih variatif dibandingkan papan pengumuman biasa.

Mading dapat menjadi ruang publikasi kegiatan desa. Kegiatan gotong royong, musyawarah, pelatihan, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial, maupun

kegiatan pemberdayaan dapat didokumentasikan dalam bentuk foto dan keterangan singkat. Materi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dan kelompok masyarakat.

Keterbacaan dan Desain Informasi

Keterbacaan merupakan salah satu aspek penting dalam media informasi. Ukuran huruf, jarak antarbaris, kontras, panjang teks, dan penempatan judul memengaruhi kemampuan pembaca dalam memahami informasi. Oleh karena itu, papan informasi perlu menggunakan desain yang tidak terlalu padat. Informasi dapat dibagi ke dalam beberapa bagian sehingga pembaca dapat memilih informasi yang dibutuhkan.

Desain juga perlu mempertimbangkan aspek estetika tanpa mengurangi fungsi. Papan yang rapi, memiliki pembagian area yang jelas, dan menggunakan elemen visual secara proporsional akan lebih menarik perhatian. Namun, penggunaan ornamen sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mengganggu fokus pembaca.

Pengelolaan dan Pemutakhiran Informasi

Papan informasi akan memberikan manfaat apabila informasi yang ditampilkan selalu diperbarui. Materi yang sudah tidak berlaku dapat menimbulkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, diperlukan mekanisme sederhana untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab melakukan pembaruan, kapan informasi diperiksa, serta bagaimana materi lama disimpan atau diganti.

Pengelolaan dapat dilakukan dengan membuat kategori tetap, seperti informasi pelayanan, agenda desa, pengumuman, kegiatan masyarakat, dan dokumentasi. Setiap kategori memiliki ruang yang jelas sehingga materi baru dapat ditempatkan tanpa mengubah keseluruhan struktur papan.

3. METODOLOGI

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Pemerintah Desa Sumurbandung dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, penentuan jenis informasi, dan evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar produk yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan rancangan pelaksana,

tetapi benar-benar dapat digunakan oleh pihak desa.

Tahap 1 Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi ruang kantor desa, area pelayanan, lokasi yang potensial untuk pemasangan papan, serta bentuk penyampaian informasi yang telah tersedia. Observasi juga digunakan untuk memperkirakan ukuran papan, posisi pemasangan, tingkat pencahayaan, dan kemudahan masyarakat dalam melihat informasi.

Tahap 2 Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi dengan pihak desa. Jenis informasi yang perlu ditampilkan dipetakan berdasarkan kebutuhan pelayanan dan kegiatan masyarakat. Pada tahap ini juga diperhatikan kebutuhan terhadap ruang untuk pengumuman, agenda, dokumentasi, dan informasi edukatif.

Tahap 3 Perancangan

Perancangan mencakup bentuk, ukuran, pembagian ruang, tata letak, dan mekanisme penempatan materi. Prinsip utama yang digunakan adalah mudah dibaca, mudah diperbarui, rapi, dan sesuai dengan lingkungan kantor desa. Rancangan juga mempertimbangkan keamanan dan kemudahan perawatan.

Tahap 4 Persiapan Bahan

Bahan dan perlengkapan dipersiapkan sesuai dengan rancangan. Persiapan dilakukan untuk memastikan proses pembuatan dapat berjalan secara efektif. Material utama, bahan pendukung, alat pemasangan, serta komponen untuk menempatkan materi informasi disiapkan sebelum proses pengerjaan.

Tahap 5 Pembuatan dan Pemasangan

Pembuatan dilakukan berdasarkan desain yang telah disepakati. Setelah papan selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap kekuatan konstruksi, kerapian, dan kesiapan permukaan untuk menampilkan materi. Pemasangan dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan dengan memperhatikan keamanan dan kemudahan akses.

Tahap 6 Penataan Materi

Setelah papan terpasang, dilakukan simulasi penataan materi. Informasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga masyarakat dapat memahami struktur papan. Penataan juga mempertimbangkan posisi informasi yang paling penting agar berada pada area yang mudah terlihat.

Tahap 7 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah papan dapat digunakan sesuai tujuan. Aspek yang diperhatikan meliputi keterbacaan, kerapian, posisi, kemudahan penggantian materi, dan kesesuaian fungsi. Masukan dari pihak desa digunakan sebagai bahan penyempurnaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Kebutuhan Media Informasi

Hasil identifikasi kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media informasi fisik yang dapat digunakan di lingkungan Kantor Desa Sumurbandung. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat yang datang langsung ke kantor desa. Media fisik juga diperlukan untuk memberikan ruang khusus bagi informasi yang bersifat umum dan perlu diketahui oleh masyarakat.

Sebelum adanya papan informasi yang dirancang secara khusus, penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberitahuan langsung, dokumen, pengumuman, atau media komunikasi lainnya. Masing-masing cara memiliki kelebihan, tetapi belum tentu menyediakan satu titik informasi yang dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat. Pembuatan mading menjadi solusi sederhana untuk menyediakan titik informasi tersebut.

Perancangan Papan Informasi/Mading

Rancangan papan informasi mempertimbangkan prinsip fungsional dan komunikatif. Area papan dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat digunakan untuk menampilkan kategori informasi. Pembagian tersebut membuat informasi tidak menumpuk pada satu area dan membantu masyarakat memahami jenis informasi yang tersedia.

Selain pembagian ruang, desain mempertimbangkan kemudahan pembaruan. Materi pengumuman yang memiliki masa berlaku pendek perlu dapat diganti dengan cepat. Sebaliknya, informasi yang bersifat lebih tetap dapat ditempatkan pada bagian yang berbeda. Konsep tersebut membantu menjaga papan tetap terorganisasi.

Pelaksanaan Pembuatan

Pembuatan papan informasi dilaksanakan melalui proses persiapan, perakitan atau penyusunan komponen, penyelesaian permukaan, dan pemasangan. Setiap tahapan dilakukan dengan memperhatikan fungsi akhir papan. Papan tidak hanya harus terlihat baik, tetapi juga cukup kuat untuk digunakan secara berulang.

Tahap penyelesaian menjadi bagian penting karena permukaan papan perlu mendukung keterbacaan materi. Area yang digunakan untuk menempelkan atau menempatkan informasi dibuat sedemikian rupa sehingga materi dapat dipasang dan dilepas tanpa merusak papan. Hal ini penting karena informasi desa bersifat dinamis dan akan mengalami perubahan.

Pemasangan pada Kantor Desa Sumurbandung

Pemasangan dilakukan pada lokasi yang dapat dilihat oleh masyarakat ketika memasuki atau berada di area kantor desa. Pemilihan lokasi mempertimbangkan jarak pandang, akses, keamanan, dan tidak mengganggu alur pelayanan. Papan yang berada pada posisi strategis memiliki peluang lebih besar untuk dimanfaatkan secara optimal.

Setelah pemasangan, dilakukan pemeriksaan untuk memastikan papan berada dalam kondisi stabil dan informasi dapat dilihat dengan baik. Penataan awal dilakukan sebagai contoh bagi pihak desa mengenai cara mengelompokkan informasi.

Jenis Informasi yang Dapat Ditampilkan

Papan informasi/mading dapat digunakan untuk menampilkan berbagai jenis informasi. Informasi pelayanan dapat berisi persyaratan administrasi, jadwal pelayanan, alur pelayanan, dan informasi kontak. Informasi kegiatan dapat berisi agenda rapat, kegiatan

masyarakat, gotong royong, pelatihan, dan kegiatan desa lainnya.

Bagian pengumuman dapat digunakan untuk menyampaikan pemberitahuan yang membutuhkan perhatian masyarakat. Bagian dokumentasi dapat menampilkan foto kegiatan beserta keterangan singkat. Sementara itu, bagian edukasi dapat digunakan untuk materi mengenai kebersihan, lingkungan, kesehatan, pendidikan, keamanan, atau topik lain yang relevan.

Dampak terhadap Akses Informasi Masyarakat

Papan informasi memberikan titik akses informasi yang bersifat langsung. Masyarakat yang datang ke kantor desa dapat membaca informasi tanpa harus menggunakan perangkat digital. Hal ini memberikan alternatif bagi masyarakat dengan tingkat akses digital yang berbeda-beda.

Keberadaan media tersebut juga dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan. Untuk informasi yang bersifat umum, masyarakat dapat memperoleh penjelasan awal melalui papan informasi. Petugas kemudian dapat memberikan penjelasan lebih khusus apabila diperlukan. Dengan demikian, papan informasi berfungsi sebagai media pendukung, bukan pengganti pelayanan langsung.

Dampak terhadap Tata Kelola Informasi Desa

Pembuatan papan informasi mendorong pemerintah desa untuk lebih memperhatikan pengelolaan informasi. Informasi perlu dipilih, dikategorikan, disusun, dan diperbarui. Proses tersebut secara tidak langsung membangun kebiasaan pengelolaan informasi yang lebih tertib.

Tata kelola informasi yang baik juga membutuhkan penanggung jawab. Pemerintah desa dapat menentukan perangkat atau petugas yang bertugas memeriksa kondisi papan dan mengganti materi yang sudah tidak berlaku. Mekanisme tersebut sederhana, tetapi dapat memberikan dampak besar terhadap keberlanjutan fungsi media.



Gambar 1. Sosialisasi papan informasi/mading

Pembahasan

Pembuatan papan informasi/mading untuk Kantor Desa Sumurbandung menunjukkan bahwa sarana komunikasi sederhana masih memiliki relevansi dalam penyelenggaraan pelayanan masyarakat. Di tengah perkembangan media digital, keberadaan media fisik tetap penting karena tidak semua interaksi masyarakat dengan pemerintah desa berlangsung melalui perangkat digital. Ketika masyarakat datang ke kantor desa, papan informasi dapat menjadi media yang langsung terlihat dan mudah digunakan.

Dari sisi komunikasi, papan informasi memiliki sifat satu arah, tetapi sifat tersebut justru sesuai untuk informasi yang perlu diketahui secara umum. Pengumuman mengenai jadwal, agenda, persyaratan, atau kegiatan dapat disampaikan kepada banyak orang melalui satu media. Masyarakat dapat membaca informasi tersebut tanpa harus menunggu penjelasan satu per satu dari petugas.

Dari sisi pelayanan, papan informasi dapat membantu mengurangi pertanyaan berulang mengenai informasi yang telah tersedia. Misalnya, persyaratan administrasi atau jadwal tertentu dapat ditempatkan pada bagian yang mudah terlihat. Meskipun demikian, pemerintah desa tetap perlu menyediakan pelayanan langsung bagi masyarakat yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau memiliki kebutuhan khusus.

Dari sisi keterbukaan informasi, mading dapat menjadi bentuk visualisasi informasi yang disampaikan kepada publik. Informasi yang ditampilkan secara terbuka dapat membantu masyarakat mengetahui kegiatan

dan program yang dilaksanakan. Namun, pengelolaannya harus tetap memperhatikan ketepatan informasi dan memastikan bahwa materi yang bersifat pribadi atau tidak untuk konsumsi publik tidak ditempatkan pada papan.

Dari sisi estetika ruang pelayanan, papan informasi dapat membuat penyajian materi menjadi lebih rapi. Informasi tidak perlu ditempel pada banyak lokasi secara acak. Dengan adanya area khusus, informasi dapat dikelola berdasarkan kategori. Kondisi tersebut memberikan kesan bahwa informasi merupakan bagian dari fasilitas pelayanan, bukan sekadar materi tambahan.

Dari sisi keberlanjutan, tantangan utama bukan terletak pada pembuatan papan, tetapi pada pengelolaannya setelah kegiatan selesai. Papan yang tidak diperbarui akan kehilangan fungsi. Oleh karena itu, perlu ada komitmen untuk memeriksa informasi secara berkala. Pengelola dapat membuat jadwal pemeriksaan sederhana, misalnya setiap minggu atau setiap terdapat kegiatan baru. Pembaruan informasi juga perlu memperhatikan prinsip prioritas. Informasi yang memiliki batas waktu harus segera diganti setelah tidak berlaku. Informasi yang bersifat umum dapat dipertahankan lebih lama. Dengan pembagian tersebut, papan tidak menjadi terlalu penuh dan masyarakat dapat menemukan informasi terbaru dengan lebih mudah.

Kegiatan ini juga dapat dikembangkan menjadi model pengelolaan informasi desa yang menggabungkan media fisik dan media digital. Informasi utama dapat ditampilkan pada papan, sementara informasi yang lebih lengkap dapat diarahkan pada media digital desa apabila tersedia. Dengan demikian, kedua jenis media dapat saling melengkapi.

Keberadaan mading juga membuka peluang bagi pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat. Kelompok pemuda, kader, kelompok masyarakat, atau unsur pendidikan dapat berkontribusi dalam membuat materi edukatif dan dokumentasi. Keterlibatan tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas informasi desa.

Dengan demikian, pembuatan papan informasi/mading bukan sekadar menghasilkan produk fisik, tetapi juga memberikan dasar bagi pengelolaan informasi yang lebih tertib. Manfaat jangka panjang akan tercapai apabila pemerintah desa mampu mempertahankan fungsi papan sebagai media informasi yang aktif, bukan hanya sebagai bagian dari dekorasi kantor.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pembuatan Papan Informasi/Mading untuk Kantor Desa Sumurbandung menghasilkan sarana komunikasi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pelayanan dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Papan informasi dapat menampilkan pengumuman, agenda, informasi pelayanan, program, dokumentasi kegiatan, dan materi edukatif dalam satu media yang lebih terstruktur.

Kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, perancangan, persiapan bahan, pembuatan, pemasangan, penataan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi pemerintah desa untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan dan penggunaan sarana.

Manfaat utama kegiatan adalah tersedianya media informasi fisik yang mudah diakses masyarakat ketika berada di kantor desa, meningkatnya kerapian penyajian informasi, serta tersedianya ruang khusus untuk publikasi kegiatan desa. Keberlanjutan manfaat sangat ditentukan oleh konsistensi pemerintah desa dalam melakukan pembaruan dan pemeliharaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Bina Bangsa
2. LPPM Universitas Bina Bangsa
3. Kades Desa Sumurbandung
4. Dosen Pembimbing KKM
Universitas Bina Bangsa
5. Warga masyarakat Desa
Sumurbandung

DAFTAR PUSTAKA

Albar, A., Bahri, S., & others. (2026).

Pembuatan Papan Penanda Rumah Kepala Desa dan Kepala Dusun Desa Buku Kecamatan Mapilli. *Macoa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66–72.

Chairani, F., Mubaraq, M. Z., Salwa, U., Rahmi, R., & others. (2025). Rancang bangun papan informasi aparatur desa sebagai petunjuk lokasi di desa cot mesjid, kecamatan samatiga, kabupaten aceh barat. *BINA INSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–28.

Hidayat, T. (2024). Pembuatan papan nama Desa Sori Tatanga untuk menunjang informasi desa. *JAKAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–21.

Istiqomah, N., Ajeng, T., Sitania, F., & Tahir, H. (2024). Penguatan Akses Informasi Melalui Pembuatan & Pemasangan Papan Petunjuk Jalan dan Rumah Pemerintah Desa Maero. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59–66.

Iswandi, T. (2020). *Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pemerintah Desa Telaga Baru Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti)*. Universitas Islam Riau.

Karmila, K., Noor, P., Selpi, S., Mahmudah, F., Hafiz, A., Zainudin, Z., & Hidayat, R. (2025). Mempermudah Akses dan Identifikasi Wilayah melalui Program Pembuatan Plang Nama Jalan dan Batas RT di Desa Lok Baintan Dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5966–5973.

Mufliha, F. N., Harianja, R., & others. (2024). Inovasi pembuatan penanda nama rw pada wilayah desa pantai harapan jaya. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

Tupan, J., Polpoke, A. B., Hasan, M. A., La Sibatra, L. A., Malawat, Z., Ramitha, N. P., Suneth, S., Lestaluhu, Y. A. F., Elyan, L. T., & Hukul, A. (2024). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Tempat Di Negeri Laha Kecamatan Teluk Ambon. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02).

Wahyuni, S. (2024). *Pemanfaatan Majalah Dinding dalam Peningkatan Minat Baca siswa di SDN 01 Bunobogu Kec.*

Bunobogu Kab. Buol. Universitas Islam
Negeri Datokarama Palu.

